

PERBAIKAN RUANG TERBUKA SEBAGAI WADAH AKTIVITAS WARGA DI PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI MUSI, PALEMBANG

A. R. Widya Putri^{1*}, A. N. Salsabila¹, F. F. Rahmatullah¹, N. Satira¹, R. V. Rosandrya¹ dan, M. F. Oktarini¹

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya
Corresponding author: annisarwp@gmail.com¹

ABSTRAK: Penyediaan ruang terbuka dianggap sebagai fasilitas sekunder dalam perumahan. Namun, di kawasan kumuh, ruang terbuka memiliki peran yang sangat penting dengan banyak fungsi, antara lain sebagai ruang terbuka sebagai pengganti rumah sempit, ruang untuk aliran udara dan penerangan di kawasan yang sangat tertutup, serta penghijauan untuk estetika dan produksi oksigen. Daerah yang diteliti terletak di sepanjang Sungai Musi di Palembang. Perumahan memiliki karakteristik lanskap dan karakteristik sosial budaya yang dipengaruhi oleh sungai. Untuk itu, perlu dirancang ruang terbuka yang fokus pada konteks lokal ini. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, terdiri dari observasi pasif dengan sudut pandang peneliti dan wawancara untuk menjadi penilaian warga. Data yang terkumpul pada skala likert 1-5 dianalisis untuk melihat frekuensi menurut kategorinya. Hasil kajian mengungkap kondisi eksisting dan kebutuhan penghuni akan ruang terbuka. Hasil analisis tersebut menjadi dasar usulan desain untuk perbaikan ruang terbuka eksisting yang aktif digunakan oleh warga di perumahan tepi sungai. Perbaikan menata fasilitas penunjang aktivitas, tempat duduk untuk bersosialisasi antar warga, penanaman pohon peneduh, dan kotak pengolahan sampah, terutama pada sekitar warung.

Kata Kunci: Permukiman, Desain Tepian Sungai, Ruang Terbuka, Sungai Musi

ABSTRACT: Provision of open space is considered as a secondary facility in housing. However, in slum areas, open space has a very important role with many functions, including as an open space instead of a narrow house, space for air flow and lighting in a very closed area, as well as greenery for aesthetics and oxygen production. The area under study is located along the Musi River in Palembang. Housing has landscape characteristics and socio-cultural characteristics that are influenced by the river. For this reason, it is necessary to design an open space that focuses on this local context. Data collection was carried out through field surveys, consisting of passive observation with the researcher's point of view and interviews to become citizens' assessments. Data collected on a Likert scale of 1-5 were analyzed to see the frequency according to the category. The results of the study reveal the existing conditions and the residents' need for open space. The results of the analysis become the basis for design proposals for the improvement of existing open spaces that are actively used by residents in riverside housing. Improvements in arranging activities supporting facilities, seating for socializing among residents, planting shade trees, and waste processing boxes, especially around stalls.

Keywords: Settlement, River Side Design, Open Space, Musi River

PENDAHULUAN

Kota Palembang ialah salah satu wilayah di daerah Sumatra Selatan yang dilalui oleh salah satu sungai terbesar yang ada di Indonesia yaitu Sungai Musi. Sungai Musi mengalir dan membelah kota ini menjadi dua bagian, yaitu bagian Ulu dan bagian Ilir. Sungai ini telah

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Kota Palembang karena sungai ini memiliki peran yang strategis dalam mendukung segala aktivitas serta mendukung dalam pembentukan wajah kota dan peningkatan kualitas ruang kota Palembang.

Saat ini tercatat bahwa hingga pada September 2020 laju pertumbuhan penduduk di Sumatra Selatan

meningkat sekitar 1,25 persen, dari yang berjumlah 7.450.394 jiwa pada tahun 2010 kini berjumlah 8.467.432 jiwa. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk tersebut salah satu dampak yang terjadi ialah terjadinya alih fungsi lahan sebagai tempat bermukim dan juga bertambahnya pula kebutuhan fasilitas umum berupa ruang terbuka. Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 2 tahun 2013 Tentang Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dijelaskan bahwa penyediaan Ruang Terbuka Hijau paling minimal yaitu 30% yang terbagi atas 20% ruang publik dan 10% ruang privat dari luasan perkotaan, pemanfaatan sudut jalan dan median jalan sebagai lokasi penghijauan, serta melanjutkan program penghijauan dan pembuatan taman kota. Ruang terbuka pada permukiman tepi Sungai Musi, Palembang terdiri dalam bentuk jalan kampung, lahan kosong, lapangan, pekarangan depan rumah, rawa atau kolam, serta tepian sungai (Oktarini Et Al., 2022).

Berbeda dengan RTH, ruang terbuka publik merupakan ruang yang bisa diakses oleh siapa saja: anak muda, orang tua, laki-laki, perempuan, orang kaya, kaum dhuafa, dan lain-lain. Mereka dengan bebas melakukan berbagai aktivitas, diantaranya: olahraga, rekreasi, janji bertemu, transit, edukasi, hingga sebagai tempat berjualan bagi pedagang informal. Aktivitas ini sendiri erat kaitannya dengan perilaku para pengguna.

Beberapa permasalahan terkait ruang terbuka pada kawasan tepian Sungai Musi saat ini adalah pemanfaatan ruang yang belum tertata dengan baik dan maksimal, ditandain dengan ruang terbuka hijau yang sangat minim, penyalahgunaan fungsi ruang, area terbangun yang tidak teratur, penanganan sampah yang belum baik terdapat suatu area dengan keadaan sampah yang menumpuk, minimnya infrastruktur dan fasilitas pendukung (Oktarini Et Al., 2021). Luapan air sungai juga menggenangi lahan permukiman, termasuk ruang terbuka. Aliran air seringkali terhambat dan menggenangi ruang terbuka menjadi penyebab bau dan air keruh (Putri Et Al., 2021). Hal tersebut dapat membawa suatu pengaruh buruk bagi kawasan tepian Sungai Musi, dengan adanya permasalahan tersebut juga berpengaruh terhadap aktivitas penduduk dan ruang terbuka yang sering digunakan penduduk kawasan tersebut, menyebabkan turunnya kualitas ruang perkotaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ruang terbuka yang dibutuhkan oleh penduduk serta meningkatkan penataan ruang pada kawasan tersebut. Penelitian akan membandingkan bagaimana observasi lapangan dengan hasil wawancara penduduk sekitar apakah ruang yang telah ada sesuai dengan kebutuhan serta pemberian saran berupa desain rancangan ruang terbuka yang sesuai dengan kebutuhan penduduk di sekitar tepian Sungai Musi.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari hasil survei lapangan melalui observasi fisik dan wawancara dengan warga permukiman. Survei dilakukan pada tanggal 5 Maret 2022. Ruang terbuka yang diamati berupa jalan, lahan terbuka, lapangan, rawa, dan tepian sungai. Penelitian dilakukan pada titik ruang terbuka yang ramai digunakan oleh warga pada permukiman di pada sepanjang tepian Sungai Musi yang berada di Kota Palembang (lihat gambar 1). Kawasan permukiman yang distudi memiliki kepadatan tinggi dengan kondisi fisik yang beragam, baik dari kepadatan penduduk dan bangunan, maupun kualitas bangunannya. Lingkup area survei berbatasan langsung dengan tepian Sungai Musi



dan jalan kota pada sisi yang berlawanan.

Gambar 1 Lokasi Studi Permukiman di Tepian Sungai Musi, Palembang (Sumber: Pribadi, 2022)

Data dikumpulkan melalui observasi pasif dengan mengamati kondisi fisik ruang terbuka secara langsung dan mencatat aktivitas warga dalam penggunaan ruang tersebut. Data dikumpulkan berdasar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan jawaban berupa pilihan ganda. Pertanyaan survei disusun setelah melakukan survei awal. Data pelengkap berupa foto, sketsa, dan pengukuran digital. Selain data dari sudut pandang hasil observasi peneliti, data juga dikumpulkan dari sudut pandang warga dengan mewawancarai penduduk sekitar. Wawancara mengumpulkan data dari responden dengan kelompok survei berdasar kategori umur, yaitu dewasa, remaja, dan anak-anak. Setiap kelompok kategori umur juga dibagi menjadi kelompok pria dan wanita. Hal ini karena setiap kelompok memiliki kebutuhan dan persepsi yang berbeda akan ruang terbuka. Data dikumpulkan dalam beberapa kelompok survei dengan panduan yang sama. Waktu pengumpulan dalam rentang hari di minggu yang sama dengan jam survei di sore hari jam 15.00-17.00. Pemilihan jam tersebut dengan pertimbangan ramainya aktivitas warga yang menggunakan ruang terbuka.

Penelitian menggunakan analisis distribusi yang menunjukkan sebaran distribusi dari setiap kategori data, yaitu jenis aktivitas, intensitas penggunaan, kebutuhan warga, serta kualitas ruang terbuka. Analisis digunakan untuk mendapat gambaran kondisi eksisting ruang terbuka dan kebutuhan warga akan ruang terbuka. Hasilnya menjadi dasar bagi perbaikan ruang terbuka.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang terbuka melalui desain penataannya, penelitian ini mengumpulkan data yang terkait ruang terbuka tersebut. Berdasarkan data observasi dan wawancara langsung, analisis data penelitian difokuskan pada empat faktor yang mempengaruhi penataan ruang terbuka yaitu aktivitas masyarakat pada ruang terbuka, jenis ruang terbuka yang sering digunakan, jenis ruang terbuka yang dibutuhkan, serta persepsi warga terhadap kualitas dari ruang terbuka saat ini. Keempat faktor tersebut mewakili karakteristik ruang terbuka di wilayah studi yang memiliki hubungan langsung dengan pola permukiman dan terkait dengan pemanfaatan dan penataan ruang terbuka publik di kawasan permukiman tepian Sungai Musi.

Aktivitas yang sering dilakukan, jenis ruang terbuka yang sering digunakan menjadi tolak ukur pemanfaatan ruang terbuka saat ini. Suatu ruang terbuka akan dimanfaatkan dan digunakan secara maksimal jika sesuai dengan aktivitas yang sering dilakukan warga. Pemanfaatan suatu ruang dapat ditingkatkan dengan memfasilitasi aktivitas yang sering dilakukan warga tetapi belum difasilitasi oleh desain saat ini. Dua data lainnya,

yaitu data jenis ruang terbuka yang dibutuhkan dan kualitas ruang terbuka, dapat menjadi tolak ukur kebutuhan akan penataan ruang terbuka. Desain penataan ruang terbuka perlu disesuaikan kebutuhan warga akan ruang terbuka. Data kebutuhan ruang terbuka memberikan masukan bagi jenis ruang terbuka yang perlu didesain. Sedangkan, data persepsi terhadap kondisi ruang terbuka memberikan gambaran awal kekurangan desain ruang terbuka saat ini.

Berikut ini merupakan empat faktor yang memengaruhi pemanfaatan dan penataan ruang terbuka di kawasan permukiman tepian Sungai Musi beserta data hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap penduduk setempat.

Faktor 1 (Aktivitas yang Sering Dilakukan)

Sebelum mendapatkan kesimpulan akan kebutuhan ruang terbuka yang sesuai bagi permukiman di daerah tepian Sungai Musi, penelitian mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah tepian Sungai Musi.

Setelah dilakukannya observasi secara langsung serta melakukan kegiatan wawancara dengan para penghuni daerah tepian Sungai Musi yang selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data, diperoleh hasil data sebagai berikut (lihat Tabel 1).

Dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas yang paling sering dilakukan oleh penduduk di tepian sungai ialah mengobrol, duduk, bermain, serta berkumpul dengan tetangga dengan frekuensi kegiatan yang dilakukan hampir setiap hari dilakukan. Untuk aktivitas yang paling jarang dilakukan pada tepian sungai

Tabel 1 Frekuensi Penggunaan Ruang Terbuka berdasarkan Aktivasinya (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Aktivitas pada Ruang Terbuka	Frekuensi				
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Jarang (1-2 kali seminggu)	Beberapa hari dalam seminggu	Setiap hari
Mengobrol	-	46	34	146	3
Duduk melihat-lihat	-	69	1	123	2
Mencuci di tepi sungai	121	13	28	23	47
Mandi/berenang	97	13	37	28	57
Naik ketek	77	12	54	9	78
Bermain	38	42	30	84	37
Bekerja	99	32	25	39	37
Kumpul dengan tetangga	9	89	35	89	7

Tabel 2 Frekuensi Penggunaan Ruang Terbuka berdasarkan Jenisnya. (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Jenis Ruang Terbuka yang Sering Digunakan	Frekuensi				
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Jarang (1-2 kali seminggu)	Beberapa hari dalam seminggu	Setiap hari
Jalan depan rumah	13	1	24	57	130
Warung	10	8	46	86	77
Teras rumah	16	8	20	65	104
Tepian sungai	39	44	58	34	51
Rawa	111	59	39	8	9
Lapangan	13	30	60	54	61
Lahan kosong	27	36	71	42	47

ini ialah mencuci baju, mandi serta berenang, serta bekerja dengan frekuensi kegiatan yang dilakukan hampir tidak pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan warga mulai tidak terikat dengan sungai. Aktivitas warga pemukiman tepian sungai yang khas permukiman tepian sungai mulai jarang dilakukan (Prominski et al., 2012).

Faktor 2 (Jenis Ruang Terbuka yang Sering Digunakan)

Daerah tepian sungai merupakan daerah yang berpotensi sebagai ruang terbuka yang bersifat rekreatif. Berdasarkan hasil observasi, terdapat faktor kedua yang mempengaruhi pemanfaatan dan penataan ruang terbuka publik di kawasan permukiman tepian Sungai Musi, yaitu jenis ruang terbuka yang sering digunakan.

Faktor ini merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, karena pemanfaatan ruang terbuka

sangat dipengaruhi oleh ruang terbuka apa saja yang sering digunakan penduduk sekitar. Dengan itu, ruang terbuka yang ada dan yang akan dibangun dapat ditata dengan tepat serta dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa jenis ruang terbuka yang paling sering digunakan ialah jalan depan rumah dan teras rumah karena kedua ruang tersebut mudah dicapai dan sebagian aktivitas dilakukan di kedua ruang tersebut. Sedangkan rawa menjadi ruang terbuka yang paling jarang bahkan tidak pernah digunakan karena rawa tidak dapat mewadahi aktivitas yang sering dilakukan oleh penduduk.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di permukiman tepian Sungai Musi, sebagian besar dari mereka sering menggunakan ruang terbuka yang cenderung dekat dengan rumah dan teduh. Mayoritas orang dewasa menggunakan jalan depan rumah yang teduh untuk

Tabel 3 Kebutuhan Penduduk terhadap Jenis Ruang Terbuka (Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Jenis Ruang Terbuka	Level Kebutuhan				
	Sangat Tidak Dibutuhkan	Kurang Dibutuhkan	Cukup Dibutuhkan	Dibutuhkan	Sangat Dibutuhkan
Kolam tempat memancing	29	26	55	76	47
Lapangan luas serbaguna	6	10	79	69	69
Lapangan olahraga	6	9	60	74	84
Kalangan	16	33	100	52	32
Tempat bermain anak	9	5	37	103	79
Taman tepian sungai dengan aliran bersih	14	3	31	104	81

duduk, mengobrol, maupun hanya sekedar melihat-lihat, sedangkan beberapa remaja dan anak-anak sering menggunakan teras dan jalan depan rumah untuk bermain karena teduh dan tidak jauh dari rumah. Maka dari itu, beberapa ruang terbuka seperti jalan depan rumah, teras rumah, dan warung menjadi pilihan ruang terbuka yang paling sering digunakan dan dimanfaatkan penduduk permukiman sekitar. Selain itu, penataan bangunan permukiman akan sangat berpengaruh pada pemanfaatan jalan didepannya serta teras rumah yang menjadi ruang terbuka yang paling sering digunakan (Olthuis et al., 2015).

Faktor 3 (Jenis Ruang Terbuka yang Dibutuhkan)

Pada data sebelumnya, ruang terbuka yang sering digunakan penduduk pada kawasan tepi Sungai Musi adalah jalan depan rumah, teras rumah, warung dan lapangan, dimana kondisi ruang terbuka tersebut beberapa masih belum memadai, sehingga dilakukannya pengumpulan data berupa jenis ruang terbuka yang dibutuhkan oleh penduduk sekitar (Lussetyowai & Adiyanto, 2020).

Pendapat penduduk sekitar terkait ruang terbuka yang dibutuhkan juga berpengaruh terhadap bagaimana pemanfaatan dan penataan ruang terbuka di kawasan permukiman tepian Sungai Musi karena dalam menentukan pemanfaatan dan penataan ruang terbuka yang baik sangat terpengaruh oleh penduduk kawasan itu sendiri.

Terdapat perbedaan pendapat terhadap jenis ruang terbuka yang dibutuhkan oleh penduduk pada kawasan permukiman tepian Sungai Musi. Namun berdasarkan data terbanyak ruang terbuka yang sangat dibutuhkan oleh penduduk adalah tempat bermain anak. Selain itu juga, dibutuhkannya taman tepian sungai dengan aliran bersih dan lapangan olahraga. Sedangkan, jenis ruang terbuka

yang sangat tidak dibutuhkan adalah kolam tempat memancing, hal ini dikarenakan kawasan tersebut berada di tepian sungai sehingga penduduk sekitar dapat langsung memancing di sungai.

Berdasarkan observasi lapangan, pada kawasan tepian Sungai Musi, ruang terbuka saat ini belum sesuai seperti yang dibutuhkan penduduk kawasan tersebut, kurangnya pendefinisian fungsi ruang, serta belum maksimalnya infrastruktur dan fasilitas pada ruang terbuka yang ada. Anak-anak sedang bermain di teras rumah yang juga langsung berupa jalur sirkulasi. Beberapa taman tidak dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas penunjang (Darjosanjoto & Nugroho, 2015).

Faktor 4 (Kualitas Ruang Terbuka)

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa saat ini penduduk sekitar masih merasa tidak puas dengan kondisi dari fasilitas ruang terbuka yang telah ada, perawatan kebersihan saat ini masih hanya bergantung kepada penduduk serta tidak adanya alat yang memadai, banyak dari ruang terbuka tersebut memiliki genangan air kotor yang membuat ruang terbuka terasa tidak nyaman, serta kebanyakan ruang terbuka memiliki bau yang tidak sedap juga membuat penduduk merasa tidak puas dengan fasilitas yang telah ada. Masyarakat sekitar masih merasa kurang puas akan kualitas ruang terbuka saat ini yang masih sangat membutuhkan perawatan kebersihan. Sampah berserakan dimana mana.

Luas ruang terbuka dirasakan masyarakat sudah cukup memadai. Ruang terbuka dapat digunakan sebagai lahan parkir kendaraan masyarakat sekitar. Permukiman masih menyediakan cukup lahan terbuka yang dapat ditata sebagai ruang terbuka. Warga juga cukup puas dengan keteduhan dari ruang terbuka yang ada saat ini, hanya segi estetikanya masih perlu perbaikan.

Tabel 4 Respon Penduduk terhadap Kualitas Ruang Terbuka. (Sumber: Analisis pribadi, 2022)

Kondisi Ruang Terbuka	Level Kepuasan				
	Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Perawatan kebersihan	34	57	75	15	15
Ukuran	0	24	83	83	42
Kondisi genangan	12	77	90	33	20
Keteduhan	9	48	74	79	20
Bau	10	74	98	35	13
Keindahan	7	61	93	54	16

Kondisi Eksisting	Perbaikan	Keterangan
Jalan Kampung dan Teras Rumah		
		<p>Penambahan pohon berjenis Ketapang Kencana pada area pinggir jalan kampung serta teras rumah warga sebagai peneduh pada area tersebut. Pada area ini dapat juga ditambahkan fasilitas tempat duduk untuk mewadahi kegiatan warga.</p>
Ruang Terbuka Tepian Sungai		
		<p>Pada area tepian sungai dapat diberikan dermaga pada area yang menghadap ke arah sungai, lalu diberikan fasilitas tempat duduk sebagai tempat berkumpul warga lengkap dengan pohon peneduh, serta pagar pembatas.</p>
Lapangan		
		<p>Pada area lapangan serta diberikan fasilitas olahraga dan bermain. Di kedua tempat tersebut diperlukan juga fasilitas seperti tempat duduk, pohon peneduh, serta tempat sampah.</p>
Halaman Sekitar Warung		
		<p>Pada area halaman sekitar warung dapat diberikan desain kios yang rapih tertata disekitar halaman yang dilengkapi dengan ruang duduk, pohon peneduh, serta kotak pengolahan sampah.</p>

Gambar 2 Desain Perbaikan Ruang Terbuka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai faktor yaitu aktivitas penduduk, ruang terbuka yang digunakan, ruang terbuka yang dibutuhkan, serta kualitas ruang terbuka. Aktivitas yang paling sering dilakukan oleh penduduk di tepian sungai ialah mengobrol, duduk, bermain, serta berkumpul dengan tetangga dengan frekuensi kegiatan yang dilakukan hampir setiap hari dilakukan. Rekomendasi perbaikan ruang terbuka bertujuan untuk menata koridor jalan, tepian sungai, lapangan, dan ruang muka warung (lihat Gambar 2).

Ruang terbuka seharusnya ditujukan untuk aktivitas berkumpul bersama serta bermain. Saat ini ruang terbuka yang sering digunakan berupa lahan terbatas yang mudah dijangkau. Jenis ruang terbuka yang paling sering digunakan ialah jalan depan rumah, teras rumah, dan halaman sekitar warung. Teras dan jalan depan rumah mudah dicapai sehingga sebagian aktivitas dilakukan di kedua ruang tersebut. Penataan bangunan permukiman akan sangat berpengaruh pada pemanfaatan jalan serta teras rumah yang menjadi ruang terbuka yang paling sering digunakan.

Kebutuhan penduduk terhadap ruang terbuka belum terpenuhi. Ruang terbuka yang ada dengan kebutuhan penduduk, kurangnya pendefinisian fungsi ruang, serta belum maksimalnya infrastruktur dan fasilitas pada ruang terbuka yang ada. Warga sekitar masih merasa tidak puas dengan kelengkapan fasilitas ruang terbuka dan perawatan kebersihannya. Kebersihan hanya bergantung kepada penduduk yang dilakukan dengan alat yang seadanya. Banyak dari ruang terbuka tersebut memiliki genangan air kotor yang menyebabkan ganangan dan bau. Lahan tepian sungai selalu tergenang oleh luapan sungai.

Jenis ruang terbuka yang sangat dibutuhkan oleh penduduk adalah tempat bermain anak. Hal ini dipengaruhi oleh padatnya penduduk pada kawasan tersebut yang mengakibatkan terbatasnya lahan kosong. Lapangan olahraga sebagai penunjang aktivitas penduduk kawasan tersebut. Pada area lapangan olahraga serta diberikan fasilitas penunjang olahraga, sementara untuk tempat bermain dapat ditambahkan alat bermain. Di kedua tempat tersebut diperlukan juga fasilitas seperti tempat duduk, pohon peneduh, serta tempat sampah

Selain itu juga, warga membutuhkan taman tepian sungai dengan aliran bersih dikarenakan menunjang aktivitas yang sering dilakukan oleh penduduk sekitar. Pada area tepian sungai dapat dilengkapi dengan dermaga. Untuk mawadahi ruang berkumpul maka perlu penyediaan tempat duduk yang dilengkapi dengan pohon peneduh, serta diberikan pagar pembatas ke arah sungai. Pagar pembatas berfungsi sebagai pengaman dan penghalang membuang sampah ke sungai.

Perbaikan ruang terbuka sebaiknya ditujukan untuk memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan ruang terbuka bagi wadah berkumpul bersama dan bermain. Penataan memperbaiki ruang yang telah tersedia dan biasa digunakan warga sehari-hari. Penataannya memperbaiki fasilitas penunjang aktivitas, penanaman pohon peneduh, dan kotak pengolahan sampah, terutama pada sekitar warung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur dan terima kasih disampaikan kepada dosen mata kuliah Pengantar Perancangan Permukiman, Program Studi Arsitektur, Universitas Sriwijaya yang telah berperan dalam memberikan bimbingan, ilmu, serta masukan terhadap paper ini sehingga dapat selesai dengan baik dan maksimal. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam pengkajian paper hasil penelitian ini sehingga dapat ditemui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas ruang terbuka yang ada di tepian Sungai Musi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darjosanjoto, E. T. S., & Nugroho, S. (2015). Design criteria for open space at the riverbank area in kampung Wonorejo Timur. *International Journal of Education and Research*, 3(4), 417–426.
- Lussetyowai, T., & Adiyanto, J. (2020). A study on urban spatial patterns of riverside settlement: A case study of Musi Riverside, Palembang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 402(1), 012010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/402/1/012010>
- Oktarini, M. F., Hapsari, H. M., Irawan, M. D., Fihari, M. F., Aulia, N. F., & Syaharani, P. (2021). Kebutuhan Ruang Terbuka pada Permukiman Tepian Sungai. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 425–434.
- Oktarini, M. F., Hidayat, H., Susanto, K., & Abilais, A. (2022). Bentuk Ruang Terbuka pada Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang. *Archvisual: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 2(1), 17–24.
- Olthuis, K., Benni, J., Eichwede, K., & Zevenbergen, C. (2015). Slum Upgrading: Assessing the importance of location and a plea for a spatial approach. *Habitat International*, 50, 270–288.

- Prominski, M., Stokman, A., Stimberg, D., Voermanek, H., & Zeller, S. (2012). *River. Space. Design: Planning Strategies, Methods and Projects for Urban Rivers*. Walter de Gruyter.
- Putri, I., Shafira, K., Andrea, S., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Vegetasi terhadap Kualitas Genangan pada Ruang Terbuka di Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang. *Seminar Nasional Hari Air Sedunia*, 3(1), 117–123.